

---

## PPM Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Efisiensi Biaya Produksi Pada Industri Tahu di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi

Netty Herawaty, Fitrini Mansur

Fakultas Ekonomi dan Binis, Universitas Jambi, Indonesia

Email correspondent author: [netherawaty@gmail.com](mailto:netherawaty@gmail.com)

**Abstrak:**Tujuan pengabdian ini agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang klasifikasi biaya dan perhitungan harga pokok produksi.Target pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam mengklasifikasi biaya dan menghitung harga pokok produksi. Luaran pengabdian ini adalah adanya metode pelatihan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang klasifikasi biaya dan cara perhitungan harga pokok produksi dalam bentuk laporan akhir pengabdian.Simpulan kegiatan yang dilakukan adalah peserta sudah mengetahui apa itu biaya produksi dan biaya non produksi. Peserta sangat semangat dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pengelompokan biaya produksi dan non produksi dan bagaimana cara menghitung harga pokok produksi Tim pengabdian memberikan jawaban dan tanggapan dengan penjelasan yang mudah dipahami peserta pengabdian. Pengabdian berjalan lancar dan terlihat adanya komunikasi yang baik antara peserta dan tim pengabdian.

**Kata Kunci:** harga pokok produksi, efisiensi biaya, biaya produksi, biaya non produksi

### 1. PENDAHULUAN

Produksi kedelai memiliki peranan yang penting bagi masyarakat Indonesia. Kedelai merupakan salah satu bahan baku produksi makanan seperti tahu, tempe, kecap dan taoco. Makanan berasal dari kedelai mengandung air, protein, karbohidrat dan lemak. Tahu biasanya diproduksi di industri rumah tangga,walaupun ada banyak juga pabrik besar yang memproduksi tahu. Indonesia membutuhkan industri rumah tangga sebagai salah satu penyedia lapangan kerja karena Indonesia memiliki jumlah pengangguran yang cukup tinggi, maka dengan adanya industri rumah tangga ini, jumlah pengangguran dapat dikurangi dengan mengambil tenaga kerja untuk proses produksi hingga proses distribusi . Industri rumah tangga dapat menyerap tenaga kerja dan jumlah pengangguran dapat dikurangi maka tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia akan meningkat. Industri rumah tangga adalah sebuah industri yang sistem organisasinya masih dalam skala rumah tangga dengan jumlah produksi yang tidak terlalu besar dan dilakukan di dalam sebuah rumah industri yang berskala industri rumah tangga. (Gama: 2011).

Proses pembuatan tahu membutuhkan beberapa biaya yaitu biaya bahan baku berupa kacang kedelai, biang tahu berupa sulfat kapur air bersih untuk produksi, bahan bakar untuk mesin penggilingan, kayu bakar untuk perebusan,. Industri tahu juga membutuhkan biaya untuk pembelian peralatan berupa mesin penggiling kacang kedelai, alat merebus, cetakan, alat penyaring, alat pengepresan, alat pemotong, dan ember. Pelaku usaha harus memperhitungkan biaya depresiasi atau biaya penyusutan peralatan yang digunakan dengan cara membuat estimasi umur ekonomis peralatan.

Penggolongan biaya menurut Mulyadi (2002) ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai, dengan penggolongan tersebut biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Biaya menurut objek pengeluaran
2. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan yaitu biaya produksi dan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum).

3. Biaya menurut hubungan dengan sesuatu yang dibiayai yaitu biaya langsung dan biaya tak langsung.
4. Biaya menurut prilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan yaitu biaya variabel, biaya semi variabel, biaya tetap dan biaya semi fixed.
5. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Menurut Mulyadi (2002), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produksi.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Adapun macam-macam jenis metode pengumpulan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Metode Harga Pokok Pesanan

Penentuan harga pokok pesanan merupakan suatu cara penentuan harga pokok yang membebaskan biaya produksi untuk menjumlahkan produk tertentu yang dapat dipisahkan identitasnya.

2. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses merupakan pengumpulan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan yang mengolah produknya secara massa.

Salah satu yang menunjang usaha dalam memasarkan produknya di pasar yaitu penentuan harga jual dan dapat mengoptimalkan laba. Penetapan harga jual jasa merupakan persoalan yang rumit karena banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam perusahaan seperti biaya produksi dan biaya-biaya lainnya yang relevan, kebijaksanaan dan pihak luar seperti persaingan pasar, sifat produk dan sebagainya. Harga jual harus mampu bersaing dalam pasar, dilain pihak harga jual tersebut harus dapat memberikan keuntungan bagi usaha tersebut.

Perhitungan harga jual didasarkan kepada biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu, yaitu pencapaian laba optimal sehingga perusahaan dapat bertahan dan bersaing sekaligus dapat mengembangkan usahanya. Pelaku usaha rumahan seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi usaha mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan usaha khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Tingkat laba yang semakin meningkat maka perkembangan usaha rumahan akan menjadi lebih baik sehingga usaha rumahan akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat fatal pada masalah keuangan suatu usaha dan akan mempengaruhi kelanjutan usaha.. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan risiko pada usaha tersebut. Setiap usaha harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena

harga merupakan unsur pokok pendapatan bagi perusahaan. Pada hakikatnya perusahaan dalam menjual produknya harus dapat mencapai keuntungan yang diharapkan, sehingga perusahaan dalam menjual produknya harus menetapkan harga jual normalnya.

Menurut Mulyadi (2002), harga jual suatu produk terbentuk di pasar sebagai interaksi antara jumlah permintaan dan penawaran di pasar. Harga jual harus dapat menutup biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Keadaan normal, manajemen harus memperoleh jaminan bahwa harga jual produk atau jasa yang dijual di pasar dapat menutup biaya penuh untuk menghasilkan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba wajar. Pelaku usaha rumahan tidak menggunakan akuntansi antara lain karena akuntansi dianggap sesuatu yang sulit untuk diterapkan. Beberapa pelaku usaha rumahan mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun usaha mereka tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba.

Metode perhitungan harga pokok produksi ada dua yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*. Penentuan harga pokok produksi pada umumnya dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* akan tetapi biasanya dengan dipertimbangkan teknis seperti untuk tujuan pengambilan keputusan, maka digunakan metode *variabel costing*. Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan metode *variabel costing* terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik. Pada metode *full costing* semua biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap dianggap bagian dari harga pokok produksi. Metode *full costing* menentukan harga pokok produksi yang dimana semua biaya produksi diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *full costing* ini tidak membedakan antara biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap karena akan dimasukkan ke dalam harga pokok produksi, sehingga biaya produksi tetap tersebut masih melekat pada produk yang belum terjual, dengan begitu tidak membebankan untuk kelangsungan bisnis selanjutnya dan pada periode *cost*. Metode *variabel costing* ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan biaya-biaya yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi, yang mana untuk biaya produksi tetap sendiri dianggap sebagai periode *cost* sehingga tidak ada biaya tetap yang belum dibebankan pada periode tersebut.

Industri rumah tangga (*home industry*) memiliki ciri-ciri antara lain jumlah modal yang diinvestasikan relatif kecil, peralatan dan teknologi yang digunakan relatif sederhana, tenaga kerja yang terlibat tidak memiliki pendidikan atau keahlian khusus, tidak ada patokan jam kerja yang jelas, upah kerja relatif kecil, jumlah dan kualitas produksinya relatif rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku industri rumah tangga dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi usaha rumahan yaitu tentang perhitungan harga pokok produksi. Tim membuat judul pelatihan ini dengan judul: **PPM Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Efisiensi Biaya Produksi Pada Industri Tahu Di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi.**

## **2. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penentuan Harga Jual Pada Industri Tahu di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi.

## **3. TUJUAN KEGIATAN**

Tujuan pengabdian ini adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang klasifikasi biaya dan perhitungan harga pokok produksi.

## **4. MANFAAT KEGIATAN**

Manfaat kegiatan ini adalah sebagai masukan pengetahuan bagi industri tahu dan juga bagi peserta pengabdian.

## **5. KHALAYAK SASARAN**

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah industri tahu yang beralamat di Desa Kedemangan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

## **6. TARGET DAN LUARAN**

Target dari pengabdian ini adalah pelaku usaha industri rumahan tahu, Luaran pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan pelaku industri tahu agar dapat meningkatkan pengetahuannya agar mampu bersaing dengan para industri tahu lainnya dan pengabdian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku dalam menghitung harga pokok produksi untuk penentuan harga jual normal.

## **7. METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan akan dilaksanakan dengan memberikan pemahaman dulu apa itu akuntansi. Mitra diberi penyuluhan apa itu biaya-biaya, mana biaya produksi dan mana biaya non produksi. Pelatihan dimulai dengan mengklasifikasikan biaya ke dalam golongan masing-masing yaitu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik) dan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum). Mitra diberi pemahaman materi tentang biaya produksi, biaya non produksi, biaya variabel dan biaya tetap. Mitra diberi pemahaman tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tak langsung (biaya overhead), Pelatihan dilanjutkan dengan menjelaskan bagaimana cara menghitung harga pokok produks.

Tahap survei dilakukan dengan memperhatikan industri rumah tangga yang akan dijadikan tempat pelaksanaan pengabdian. Tahap ini juga dilakukan berbagai hal seperti tentang menyusun materi apa yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian meliputi: penyusunan materi yang akan diberikan, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian.

Setelah dilakukan survei dan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan tahap sosialisasi yaitu melakukan silaturahmi dengan pihak pemilik usaha rumahan yang sudah dipilih dan menyampaikan maksud serta tujuan pengabdian ini. Pada tahap ini juga dilakukan jalinan kerjasama dan menentukan jadwal kegiatan pengabdian.

Peserta adalah pelaku industri tahu yang menjalankan usaha industri tahu. Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama satu hari. Pelaksanaan pada hari Sabtu tanggal 1 September 2018. Pengabdian dilaksanakan di rumah salah satu warga yang beralamat di Desa Kedemangan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Tim memberikan penyuluhan tentang harga pokok produksi. Pengelompokan biaya produksi, biaya non produksi, menentukan harga jual dan menghitung laba yang diperoleh dan Pelatihan dengan pemberian contoh kasus-kasus sederhana dan penyelesaian cara menghitung harga pokok produksi.

## **8. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Universitas Jambi (UNJA) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Provinsi Jambi selain IAIN Sutan Taha yang sekarang bernama UIN. Saat ini Universitas Jambi telah memiliki 12 Fakultas. Lima fakultas yang terdahulu yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Setelah lima fakultas tadi UNJA kembali membuka empat fakultas baru yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Sain dan Teknologi, Fakultas Kebudayaan dan Fakultas Ilmu Sosial Politik. Tahun 2014 ini UNJA baru saja membuka tiga fakultas baru yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Keolahragaan dan Fakultas Kehutanan. Sehingga jumlah fakultas di UNJA sekarang adalah dua belas (12) fakultas.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan fakultas tertua di lingkungan Universitas Jambi. Pada tanggal 26 Agustus 1960 didirikan Yayasan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi setingkat akademi yaitu akademi Perniagaan Jambi, kemudian berkembang menjadi Fakultas Ekonomi. Untuk mengembangkan akademi itu bekerja sama terus dilakukan dimulai dengan Universitas Indonesia, Universitas Andalas Padang, Universitas Riau. Keputusan Menteri PTIP No. 105 tahun 1962 tanggal 15 Agustus 1962 dibentuklah Panitia Persiapan Pendirian Universitas Jambi yang diketuai oleh Kolonel M.J. Singedekane yang pada saat itu gubernur Propinsi Jambi. Hasil kerja panitia adalah berdirinya Universitas Jambi tanggal 1 April 1963 dengan dikeluarkannya SK. Menteri PTIP No. 25 tahun 1963 tanggal 23 Maret 1963. Pada saat diresmikan Universitas Jambi memiliki empat fakultas yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan. Mulai saat itu setiap tanggal 1 April dijadikan sebagai tanggal Dies Natalis Universitas Jambi.

Awalnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis hanya memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Ilmu Studi Pembangunan yang sekarang lebih dikenal dengan Ilmu Ekonomi dan Jurusan Manajemen. Pada tahun 1994 Fakultas Ekonomi dan Bisnis membuka Jurusan baru yaitu Jurusan Akuntansi dan tahun 1997 Jurusan Akuntansi mulai menerima mahasiswa baru lewat jalur nasional. Pada tahun 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis membuka program studi baru yaitu Ekonomi Islam Syariah. Pada tahun 2014 Fakultas Ekonomi berganti nama menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekarang memiliki Program Diploma Tiga dengan tiga program studi yaitu akuntansi, perpajakan dan pemasaran. Empat jurusan Strata 1 yaitu ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi dan ekonomi islam syariah. FEB juga memiliki tiga program strata dua yaitu Magister Manajemen (MM), Magister Ilmu Ekonomi (MIE) dan Magister Ilmu Akuntansi (MIA) dan Program Doktorat Ilmu Ekonomi.

Universitas Jambi memiliki kegiatan pengabdian yang dikoordinasi oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM). Lembaga ini telah banyak melakukan pengabdian baik dengan menggunakan dana DIPA UNJA maupun dana dari DIKTI. Lembaga pengabdian ini juga melaksanakan pengabdian untuk kegiatan mahasiswa berupa KKN. LPPM Unja mulai tahun 2017 melakukan perbaikan sistem penerimaan proposal penelitian dan pengabdian dari cara manual ke sistem on line. Perbaikan sistem terus dilakukan oleh LPPM Unja agar penerimaan penelitian dan pengabdian menjadi lebih transparan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen Akuntansi yang terdiri dari 2 orang dosen akuntansi. Ketua tim pengabdian ini adalah Netty Herawaty salah satu dosen akuntansi yang mengampu mata kuliah yaitu akuntansi biaya, akuntansi manajemen dan auditing. Pendidikan S1 diselesaikan di jurusan akuntansi Universitas Riau, Pekanbaru pada tahun 1997 dan menyelesaikan S2 di Universitas Padjadjaran pada tahun 2006. Anggota dari tim pengabdian ini berjumlah satu orang yaitu Hj. Fitriani Mansur, SE, MSi yang juga merupakan dosen tetap di Jurusan Akuntansi. Pendidikan S1 diselesaikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta dan pendidikan S2 di Universitas Padjadjaran. Mata kuliah yang diajarkan adalah pengantar akuntansi dan akuntansi keuangan menengah, Ketua dan anggota setiap tahunnya melakukan pengabdian masyarakat dengan menggunakan dana DIPA UNJA.

Tim pengabdian ini adalah sudah saling mengenal sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaan pengabdian nanti. Tim ini bahkan sudah sering melakukan penelitian dan pengabdian bersama-sama sehingga diharapkan dapat bekerja sama dalam pelaksanaan pengabdian nanti.

## **9. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Peserta terdiri dari pelaku usaha industri tahu yang berjumlah 10 orang. Peserta terlihat antusias dan memperhatikan dengan baik seluruh materi yang diberikan. Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap perhitungan harga pokok produksi sudah ada tapi belum diterapkan.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkisar tentang apa itu harga pokok produksi, biaya produksi, biaya non produksi dan bagaimana menentukan harga jual normal. Tim mengamati dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta pengabdian, permasalahan yang mungkin akan dihadapi nanti adalah kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi yaitu dalam menentukan berapa biaya tenaga kerja langsung yang harus dikeluarkan dan menghitung biaya overhead pabrik (biaya tak langsung) seperti biaya penyusutan peralatan yang dipakai.

Harapan peserta adalah adanya penyuluhan lanjutan dari tim untuk tahun-tahun akan datang terutama dalam hal pembukuan sederhana untuk usaha rumah tangga khususnya usaha produksi tahu.

## **10. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

Pengabdian ini telah dimulai dengan tahap survei pendahuluan dengan memperhatikan industri rumah tangga yang akan dijadikan tempat pelaksanaan pengabdian. Tahap ini juga dilakukan berbagai hal seperti tentang menyusun materi apa yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian meliputi: penyusunan materi yang akan diberikan, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian.

Tahap berikutnya adalah tahap sosialisasi, setelah dilakukan survei dan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan tahap sosialisasi yaitu melakukan silaturahmi dengan pihak pemilik usaha rumahan yang sudah dipilih dan menyampaikan maksud serta tujuan pengabdian ini. Pada tahap ini juga dilakukan jalinan kerjasama dan menentukan jadwal kegiatan pengabdian.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pengabdian yang dilakukan di rumah salah satu warga di Desa Kedemangan Kecamatan Jambi Luar Kota. Tahapan selanjutnya adalah membuat laporan akhir pengabdian.

## 11. KESIMPULAN

Peserta sudah mulai mengetahui apa itu biaya produksi dan biaya non produksi, Peserta sangat semangat dan banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana cara menghitung harga pokok produksi dan cara menentukan harga jual, tim pengabdian memberikan jawaban dan tanggapan dengan penjelasan yang mudah dipahami peserta pengabdian dan pengabdian berjalan lancar dan terlihat adanya komunikasi yang baik antara peserta dan tim pengabdian.

## 12. SARAN

Setelah pengabdian ini diharapkan peserta dapat membedakan mana biaya produksi dan biaya non produksi sehingga perhitungan harga pokok produksi tidak keliru. Tim pengabdian agar terus melakukan kegiatan-kegiatan serupa secara berkesinambungan di masa yang akan datang

## Daftar Pustaka

Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama, BPFE ; Yogyakarta.

Direktorat Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia. 2010. *Metadata Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. <http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Metadata/SEKDA/>. Akses tanggal 7 Februari 2013.

Gama Rais Rizani. 2011. *Industri Rumah Tangga Pabrik Tahu*. Diakses melalui <http://www.scribd.com/doc/industriumahtanggapabrik tahu>.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Keputusan Menteri Keuangan. 1994. KMK No. 316/KMK 016. Tentang Usaha Kecil Menengah.

Mulyadi. 2002 *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN.

Presiden Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

Suharjo. 2003. *Pendekatan-Pendekatan Dalam Membina UKM*. Penerbit Bina Aksara.